

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II A Bandung yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Ham wilayah Jawa Barat. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II A Bandung (Lapas Jelekong) terletak di Jalan Rancamanuk Kelurahan Warga Mekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, adalah Lapas baru yang mulai dioperasikan pada tanggal 4 Mei 2009. Lapas Narkotika klas IIA Bandung saat ini dihuni oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pelanggar tindak pidana umum.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalam dirinya melekat suatu objek penelitian.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penyelenggaraan program pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik, yaitu peserta program pelatihan *life skill* pada kelompok wirausaha budidaya jangkrik. Sumber utama untuk memberikan informasi yang diperlukan, yaitu 2 (dua) orang warga binaan yang telah selesai mengikuti program, 1 (satu) orang pengelola dan 2 (dua) orang instruktur.

3. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dengan kuantitatif maka di perlukan pula populasi dan sampel. Populasi adalah Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto, 2002:108). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2001: 57). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang warga binaan maka diambil keseluruhannya. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 134) “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian, yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007:127) yaitu:.

1. Tahap Pralapangan

Pada kegiatan pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas II A Bandung (Lapas Jelekong) terletak di Jalan Rancamanuk Kelurahan Warga Mekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perijinan kepada berbagai pihak yang terkait, mulai dari aparat pemerintahan terkait yaitu Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kantor Wilayah JAWA BARAT dan Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas II A Bandung. Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan di lakukan dalam

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan outline yang berlaku di lingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha budidaya jangkrik. Guna penelitian tersebut maka dibutuhkan metode penelitian yang tepat. Metode

penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan langkah-langkah sistematis.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, tujuan metode deskriptif menurut Sumadi Subrata (2012: 75) adalah untuk membuat pecanderaan (deskripsi) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode ini mengklasifikasikan dua penyajian data yaitu kualitatif dan kuantitatif, untuk kualitatif yaitu yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dikelompokkan dan dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan, untuk data yang berupa kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan maupun pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara yaitu dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2007:1) adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan untuk penyajian data yang berupa data kuantitatif atau disebut juga statistik deskriptif seperti menurut Sugiono (2001: 112) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskripsi dalam analisisnya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan sedikit menguraikan pengertian dari istilah yang digunakan dalam penjelasan berikut ini:

1. Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dipergunakan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu, menurut Michael J. Jucius dalam Mustofa Kamil (2010:3)

2. Kecakapan Hidup (*Life skill*)

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja (Anwar, 20 : 2006).

3. Kemampuan wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. [*diakses 18/10/2013*]

Meredith (2005: 14) dalam Buchori Alma (2009: 16), menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan

4. Budidaya

Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit/benih (termasuk benur dan nener) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya, atau diperah susunya [*diakses 18/10/2013*].

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budidaya jangkrik yaitu proses atau cara bagaimana warga binaan pemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan proses budidaya jangkrik dengan baik dengan tujuan memperoleh keuntungan secara ekonomi.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiono (2007: 60) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2001: 84).

Suharsimi Arikunto (2002: 192) mengemukakan pendapat mengenai metode-metode yang instrumennya digunakan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Untuk metode wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara.
- b. Untuk metode metode tes yaitu menggunakan soal test (pre test dan post test)
- c. Untuk metode observasi yaitu menggunakan chec-list
- d. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bisa juga menggunakan check-list.

Setelah diungkapkan beberapa konsep diatas, maka peneliti memutuskan bahwa pada penelitian mengenai pelatihan life skill dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik warga binaan di lembaga pemasyarakatan Jelekong, instrument yang digunakan adalah wawancara, angket, skala sikap serta pedoman observasi.

2. Pengembangan Instrumen

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang telah ditetapkan kemudian dikembangkan yaitu berupa tahapan-tahapan yang dilakukan selama dilapangan dan penyusunan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan pada penelitian , selanjutnya dijabarkan dalam aspek yang diteliti berdasarkan indikator yang ada agar memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang berupa wawancara, angket, skala sikap serta pedoman observasi.

b. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dari indikator yang telah ada dan dirumuskan ke dalam pedoman wawancara, kemudian di uji cobakan kepada informan yaitu pengelola, instruktur dan warga binaan.

c. Penyusunan angket

Penyusunan angket dibuat dari indikator yang telah ada dan disusun ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan di uji cobakan kepada 20 orang warga binaan.

d. Penyusunan format skala sikap

Format skala sikap dibuat berdasarkan indikator yang telah ada dan disusun ke dalam pertanyaan-pertanyaan untuk yang akan di uji cobakan kepada warga binaan.

e. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi berdasarkan indikator yang telah ada dan disusun terlebih dahulu, pedoman observasi ini dibuat berbentuk poin-poin yang harus dinilai oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dokumentasi dan angket (Sugiono, 2007: 63).

1. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiono (2007: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, mengenai kondisi objek penelitian dan mengamati secara langsung mulai lokasi belajar, sarana belajar, dan praktek lapangan dalam penyelenggaraan pelatihan *life skill* terhadap kemampuan wirausaha budidaya jangkrik langsung mulai lokasi belajar, sarana belajar, dan praktek lapangan.

Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) : means the research is present at the scene of action but does not interact or participate, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2002, 66). Alat yang digunakan selain diri sendiri juga dibantu buku catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan belajar dan praktek lapangan. Melalui observasi data yang dikumpulkan lebih obyektif sesuai keadaan sesungguhnya, yakni data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiono (2007: 72) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan memanfaatkan informan kunci atau primer maupun informan sekunder. informan kunci atau primer dalam penelitian ini adalah 2(tiga) orang warga binaan yakni lulusan yang mengikuti pelatihan life skill kewirausahaan budidaya jangkrik. sedangkan informan sekunder adalah orang yang menguasai bidang yang akan diteliti, baik dari sisi organisasi, kegiatan atau penyelenggaraan program yaitu Kepala seksi bimbingan narapidana/anak didik dan Seksi kegiatan kerja.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2007: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu gambar benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas dalam proses pelaksanaan program. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh berbagai dokumen. Sasaran studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan life skill kewirausahaan budidaya jangkrik dan lain sebagainya.

4. Angket

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiono (2001: 96) angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat menggunakan hal-hal yang sifatnya rahasia. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden menjawab tentang dirinya. Dengan bentuk berupa check list, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai (Sugiono, 2001: 129).

Penyusunan angket ini dimulai dari penyusunan kisi-kisi berupa uraian tentang aspek yang akan diteliti dan indikatornya yang selanjutnyaditurunkan

menjadi butiran pernyataan yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak Lapas yang mengacu pada hasil pelatihan yang didapat warga binaan setelah mengikuti pelatihan *life skill* mengenai kewirausahaan budidaya jangkrik..

G. Analisis Data

Menurut Sugiono (2007: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiono (2007: 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk mempermudah dalam proses pengolahan data, maka penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan seleksi data yaitu memilih data yang telah dikumpulkan agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang sesuai.
2. Mengklasifikasikan data dengan mengelompokkan data kemudian data tersebut digolongkan yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan cara sebagai berikut:
 - a. Membuat tabel dengan jalur kolom, nomor, pertanyaan, informan, dan jawaban.
 - b. Mendeskripsikan jawaban hasil penelitian.
4. Data yang diperoleh melalui angket, skala sikap dan observasi dilakukan tabulasi data menurut kelompok yang telah ditentukan, agar tiap frekuensi kemungkinan jawaban dapat diketahui.
5. Data yang diperoleh melalui angket, diolah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom-kolom: no item, pernyataan, pilihan jawaban, frekuensi yang kemudian di persentase.
- b. Keterangan pilihan jawaban
 - SP = Sangat Paham
 - P = Paham
 - KP= Kurang Paham
 - TP= Tidak Paham
- c. Mencari frekuensi yang di observasi (F) dengan cara menjumlahkannya dari setiap pelihan jawaban.
- d. Mencari nilai persentase dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi jawaban terhadap satu poin

n = jumlah responden

100% = bilangan konstanta/tetap

- e. Mendeskripsikan hasil angket yang telah diperoleh dan di persentasekan.
6. Data yang diperoleh melalui skala sikap, diolah sebagai berikut:
 - a. Membuat tabel dengan jalur responden, aspek (+) dan (-), skor, menentukan skala, dan diberi keterangan.
 - b. Kriteria perhitungan jawaban

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Skala Sikap

Pilihan Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
RR = Ragu-ragu	2
TS = Tidak Setuju	1
STS= Sangat Tidak Setuju	0

Sumber: Sugiono

- c. Data yang telah diperoleh dari skala sikap Likert, untuk mengetahui kecenderungan sikap waga binaan setelah mengikuti pelatihan life skill tentang kewirausahaan budidaya jangkrik itu lebih kearah positif, negative, atau netral (tidak memiliki kecenderungan sama sekali).
- d. Kriteria rentan sikap

Tabel 3.2
Kriteria rentan sikap

No.	Rentan	Sikap
1.	0 – 1,5	Negatif
2.	1,5 – 2,5	Netral
3.	2,5 – 4	Positif

Sumber: Sugiono

- e. Setelah kriteria diatas telah ditetapkan penulis, setiap hasil jawaban yang telah diperoleh skornya sehingga memudahkan dalam penafsiran pada penelitian.
7. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tahapan pengolahannya sebagai berikut:
- a. Membuat tabel dengan kolom-kolom: no item, pernyataan, pilihan jawaban, frekuensi yang kemudian di persentase.

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Keterangan pilihan jawaban

ST = Sangat Terampil

T = Terampil

KT= Kurang Terampil

TT= Tidak Terampil

c. Mencari frekuensi yang di observasi (F) dengan cara menjumlahkannya dari setiap pilihan jawaban.

d. Mencari nilai persentase dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi jawaban terhadap satu poin

n = jumlah responden

100% = bilangan konstanta/tetap

e. Mendeskripsikan hasil observasi yang telah diperoleh dan di persentasekan.

8. Melakukan analisis data, data yang dideskripsikan, diprosentasekan dan dijumlahkan kemudian dianalisis untuk menafsirkan jawaban yang diberikan responden.

9. Melakukan penarikan kesimpulan, dari data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang sesungguhnya, selain itu penulis memberikan saran-saran agar program pelatihan tersebut kedepannya lebih baik lagi.